

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Karya

Keluarga merupakan arena utama dan pertama untuk melakukan interaksi sosial dan mengenal perilaku-perilaku yang dilakukan oleh orang lain. Juga keluarga sebagai tonggak awal dalam pengenalan budaya-budaya masyarakat dalam mana anggota keluarga belajar tentang pribadi dan sifat orang lain di luar dirinya. Karena itu “keluarga merupakan wadah yang memiliki arti penting dalam pembentukan karakter, hubungan kekerabatan, sosial dan kreativitas para anggotanya”(Ulfiah, Psikologi keluarga, 2016:10).

Skenario *Bhavana* menceritakan Alif (17 tahun) dan Tegar (14 tahun) merupakan kakak beradik yang kini hidup sebagai anak yatim piatu. Mereka tinggal berdua saja di rumah orang tua mereka. Film ini memperlihatkan perjuangan Tegar yang masih bersekolah, namun harus bekerja dan merawat Alif seorang diri yang menderita autisme sejak lahir.

Tegar yang masih sangat muda, terkadang juga merasa kesal dan marah dengan tingkah Alif yang mudah sekali berubah-ubah. Salah satunya ketika Alif tiba-tiba meminta untuk bertemu Superman/superhero favoritnya yang sering ia tonton di televisi. Awalnya Tegar menolak karena ia tahu bahwa Superman itu hanyalah Fantasi dan tidak ada superhero seperti itu di dunia nyata. Pada akhirnya Tegar menuruti permintaan itu karena teringat pesan ibunya untuk menjaga Alif.

Penulis tertarik mengangkat ide di atas dalam format Film Fiksi.

Menurut buku Himawan Pratista film dapat terbagi menjadi 3 jenis yaitu: Film fiksi, Dokumenter, Eksperimental (Himawan Pratista, Memahami Film, 2017: 23). Film fiksi adalah film yang adanya sebuah peristiwa, ruang dan waktunya yang direkayasa. Menurut Himawan Pratista,

“Film secara umum dapat dibagi atas dua unsur pembentuk yakni, unsur naratif dan unsur sinematik. Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film. Jika hanya salah satu yang berdiri tidak dapat sebuah film terbentuk. Bisa dikatakan bahwa unsur naratif adalah bahan yang akan diolah, sementara unsur sinematik adalah cara atau untuk mengolahnya.” (Pratista, Memahami Film 2008: 1).

Penulis menggarap ide cerita di atas dengan genre drama Keluarga, karena ada suatu ketertarikan bahwa drama keluarga merupakan hal yang paling dekat dengan kehidupan penulis. Film merupakan salah satu media komunikasi *modern* yang efektif untuk menghibur sekaligus menyampaikan pesan yang dapat mempengaruhi sikap, pola pikir dan membuka wawasan bagi yang menontonnya.

Dalam penggarapan film fiksi *Bhavana* penulis berperan sebagai seorang *Editor*, dimana penulis bertanggung jawab dalam proses penyelesaian film atau bekerja di wilayah *pasca produksi*. *Editor* sangat berpengaruh dalam sebuah tim kerja pada produksi film, karena keberhasilan produksi sebuah film diselesaikan di meja *editing*.

Menurut Roy Thompson dalam buku *Grammar of the Edit, Screen Position Edit* disebut pengeditan *Directional* atau pengeditan *Placement*. *Directional* karena pengeditan membantu mengarahkan mata pemirsa ke sekitar layar, dan *Placement* karena penempatan unik subjek atau objek dalam dua bidikan yang dipotong bersama-sama yang membuat mata pemirsa bergerak di sekitar bingkai.

Penulis menyimpulkan bahwa *Screen Position Edit* merupakan sebuah potongan shot yang disusun berdasarkan urutan tertentu sehingga menjadi sebuah peristiwa dari cerita.

Dalam proses pasca produksi seorang *editor* memberikan sentuhan khusus dalam menyusun gambarnya untuk memperoleh hasil yang maksimal, dalam menciptakan sebuah film perlu adanya sebuah konsep baik itu dalam pengadeganan, konsep gambar, suara dan editing. Penulis menggunakan konsep editing *The Screen Position Edit* atau penyambungan gambar pada adegan dua subjek atau objek dengan posisi di layar yang saling berhadapan dengan tetap menjaga *Spatial Continuity* atau tidak keluar dari garis imajiner atau area 180° untuk membangun dimensi ruang.

Definisi Dimensi di dunia film terbagi dua yaitu dimensi ruang dan dimensi waktu. Menurut KBBI edisi ke-5, Dimensi disebut ukuran, sedangkan ruang disebut tempat segala yang ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa dimensi ruang merupakan sebuah tempat kejadian atau disebut sebuah peristiwa. Di dalam film dimensi ruang juga akrab di sebut tempat terjadinya peristiwa dalam proses perjalanan waktu.

Dimensi ruang di bangun berdasarkan penempatan (*placement*) gambar yang memiliki pengaturan dan Menyusun berbagai elemen gambar berdasarkan kaidah-kaidah yang ada sehingga mampu mewujudkan tatanan suasana yang harmonis. Maka dengan adanya pengaturan elemen gambar tersebut mampu mengarahkan (*Directional*) penonton pada setiap informasi dan emosional yang akan disampaikan berdasarkan *The Screen Position Edit* dengan tetap menjaga *Spatial*

Continuity. Berdasarkan penerapan konsep *The Screen Position Edit* pada Film Fiksi *Bhavana* untuk membangun Dimensi Ruang

B. Rumusan Masalah Penciptaan

Berdasarkan latar belakang karya, maka penulis merumuskan ide penciptaan yaitu bagaimana menyunting gambar pada film fiksi *Bhavana* menggunakan *The Screen Position Edit* untuk membangun dimensi ruang.

C. Tujuan Dan Manfaat Penciptaan Karya

1. Tujuan Umum

Terciptanya film fiksi *Bhavana* dengan menerapkan konsep *The Screen Position Edit* untuk membangun dimensi ruang.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penciptaan film fiksi *Bhavana* dengan menerapkan konsep *The Screen Position Edit* untuk menyampaikan sebuah peristiwa berdasarkan urutan cerita film *Bhavana*.

3. Manfaat teoritis

Manfaat Penciptaan terhadap karya adalah agar terciptanya konsep *The Screen Position Edit* terbentuk melalui komposisi *shot* yang di susun agar tercapainya dimensi ruang.

4. Manfaat praktis

a) Bagi Penulis

Teraplikasikannya ilmu *editing* yang telah dipelajari selama perkuliahan, serta menambah pengalaman baru dalam menerapkan

konsep *The Screen Position Edit* dalam film fiksi berjudul *Bhavana*.

b) Bagi lembaga Pendidikan

Dengan teraplikasinya teori maupun konsep yang digunakan pada film fiksi *Bhavana*, semoga menjadi bahan rujukan serta dapat dikembangkan kembali dalam menyunting gambar.

c) Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan diproduksi film fiksi *Bhavana* bisa menjadi bahan pelajaran bagi masyarakat tentang pesan yang terkandung dalam film ini.

D. Tinjauan Karya

1. CODA 2021



Gambar 1
CODA 2021
(Sumber: Internet, 2022)

Film yang disutradarai dan naskahnya ditulis oleh Sian Heder ini merupakan *remake* dari film produksi Prancis dan Belgia yang berjudul *La Famille Belier* (2014). *CODA* merupakan singkatan dari *child of deaf adults* (anak

dari orang tua tunarungu). *CODA* berkisah tentang Ruby Rossi, satu-satunya orang yang bisa mendengar di antara ayah, ibu, dan kakaknya yang tunarungu. Dibesarkan oleh keluarga tunarungu, Ruby ternyata memiliki bakat dalam bernyanyi. Ketika Ruby ingin mengejar cita-citanya dengan mengikuti audisi ke sekolah musik, dia dihadapkan dengan pilihan untuk terus membantu bisnis penangkapan ikan milik keluarganya. Film yang berjudul *CODA* jika dikaitkan dengan film fiksi *Bhavana* yang penulis ciptakan, terdapat persamaan yaitu Ketika Ruby berdialog dengan ayahnya di meja makan. Film *CODA* terdapat persamaan konsep dengan film *Bhavana* yaitu, juga menggunakan konsep *The Screen Position Edit*, namun untuk membangun dimensi ruang.

2. *Spiderhead* 2022



Gambar 2
Spiderhead 2022
 (Sumber: Internet,2022)

Spiderhead adalah film drama yang menyerempet *sci-fi* arahan Joseph Kosinski yang kini sukses besar bersama Tom Cruise melalui *Top Gun: Maverick*. Film rilisan Netflix ini dibintangi dua bintang besar. Chris Hemsworth dan Miles

Teller. Naskah film ini sendiri diadaptasi dari cerita pendek berjudul *Escape from Spiderhead* yang ditulis George Saunders. Steve Abnesty (Hemsworth) mengelola sebuah fasilitas kesehatan modern terisolasi untuk mengujicoba berbagai varian obatnya (obat penenang). Para relawan, yang pasti dibayar mahal, di mana tubuh mereka dipasang sebuah alat yang mampu menginjeksi beragam varian obat sekaligus melalui kontrol jarak jauh. Bagaimana obat ini bekerja? Semisal, dua orang berlawanan jenis yang belum lama mengenal dan tidak ada ketertarikan fisik, nah, varian obat ini mampu memberi efek yang sebaliknya secara spontan. Panorama yang buruk bisa diubah menjadi sesuatu yang sangat indah. Singkatnya, obat ini mampu menyelesaikan masalah/trauma/kecemasan, dan lainnya dengan singkat dengan menginjeksi cairan "cinta". Namun efek sampingnya pun juga luar biasa, dan satu relawan bernama Jeff (Teller) mengetahui ini dengan cara yang tidak mengenakan. Persamaan film *Spiderhead* dengan film *Bhavana* yaitu menggunakan teknik *The Screen Position Edit* digunakan dalam film *Spiderhead* terjadi ketika Steve Abnesty berdialog dengan relawan yang bernama Jeff di ruangan yang berbeda, sehingga menempatkan posisi subjek saling berlawanan arah. Pada film *Bhavana* memiliki persamaan ketika adegan berdialog Tegar dengan Alif (kakaknya), namun secara komposisi film *Bhavana* lebih memperlihatkan kondisi emosional tokoh utama.

3. BEKAS 2012



Gambar 3
BEKAS 2012
(Sumber: Internet, 2022)

Film yang disutradarai oleh Karzan Kader dan dirilis pada tanggal 30 november 2012. Film ini bercerita seorang kakak beradik yatim piatu orang tuanya meninggal saat peperangan, mereka bangsa Kurdi di negara Irak. Sang kakak bernama Dana dan adiknya bernama Zana. Mereka berdua bercita-cita pergi ke Amerika untuk menemui Superman untuk meminta tolong agar orang tua mereka bisa hidup kembali. Mereka bekerja dengan keras mengumpulkan uang agar bisa membuat paspor dengan cara menjadi penyemir sepatu. Suatu ketika Dana bertemu dengan seorang gadis cantik bernama Helliya, matanya tidak lepas memandang Helliya. Saat di perjalanan Dana melihat Helliya dimarahi oleh Ibunya karena membuang kalung pemberian Ayahnya ke danau. Mendengar hal itu Dana langsung lari ke danau dan menceburkan diri ke danau untuk mencari kalung milik Helliya, namun sial Dana tidak bisa berenang dan tenggelam, untung ada mobil lewat dan segera menolong Dana, Danapun berhasil

mendapatkan kalungnya. Segera saja Dana berlari menemui Helliya, Dana melihat Helliya naik mobil bersama ayahnya, ternyata mereka akan pergi ke Amerika. Film yang berjudul *Bekas* Jika dikaitkan dengan film fiksi *Bhavana* yang penulis ciptakan, terdapat persamaan yaitu memiliki kesamaan menggunakan *The Screen Position Edit* pada beberapa *scene* sehingga memperjelas pada siapa Dana menghadap atau apa yang dia lihat, namun perbedaanya penulis akan menerapkan kesinambungan asasi yaitu *Spatial Continuity*.

E. Landasan Teori Penciptaan

Editing merupakan salah satu elemen sinematik dalam pembentukan sebuah film. *Editing* yaitu suatu koordinasi satu *shot* dengan *shot* yang lain sehingga menjadi satu-kesatuan yang sesuai dengan ide, skenario dengan mempertimbangkan *mis en scene*, sinematografi atau videografi, *editing* dan suara (Kusen Dony Hermansyah, *Teori Dasar Editing Film*, 2009: 2)

Pendekatan yang akan penulis terapkan dalam menyunting gambar yaitu *The Screen Position Edit* , Menurut Roy Thompson Christoper Bowen:

The screen position edit is sometimes called a directional edit or a placement edit, (directional) because it helps to direct the viewer's eyes around the screen, and (placement) because it is the unique placement of subjects or objects in the two shots cut together that makes the viewer's eyes move around the frame.
(Roy Thompson Christoper Bowen. *Grammar of The Edit*. 2008: 146)

Sehingga memenuhi kebutuhan pemirsa untuk melihat sesuatu menempati ruang visual tersebut. Agar melibatkan pemirsa secara fisik (gerakan mata sekitar gambar di layar), secara mental (menemukan informasi visual baru tentang

karakter dan plot) secara emosional, (apa yang kita visual di shot baru mungkin lucu, mengerikan, menakjubkan dan lain-lain).

Spatial Continuity dalam bukunya David Browell, *Film Art an Introduction*, 2008: 231-234, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesinambungan ruang gaya dalam adegan dapat dibangun di sepanjang area apa yang disebut aksis/sumbu aksi, garis tengah atau garis 180°. Aksis aksi ini memotong di setengah lingkaran, area 180°, maka area kamera dapat ditempatkan dalam menyajikan tindakan. Sehingga dapat menjelaskan kontinuitas naratif dalam satu rangkaian shot pada sebuah tindakan.

Komposisi merupakan aransmen dari unsur-unsur gambar untuk membentuk suatu kesatuan yang serasi (harmonis) secara keseluruhan. Dengan menempatkan seorang pemain dan segala property latar belakangnya hingga membentuk keseimbangan, bentuk, irama, ruang dan garis. Hingga menciptakan komposisi-komposisi yang bagus secara intuitif. (Marselli, 2010:383).

Estetika film adalah sebuah studi yang melihat film sebagai sebuah seni dan pesan artistik. Menurut Kris Budiman pada buku semiotika visual, “pendekatan strukturalis memberikan perhatian terhadap kode-kode yang digunakan untuk Menyusun makna. Strukturalisme merupakan sesuatu pendekatan yang secara khusus memperhatikan struktur karya sastra atau seni. Fenomena kesastraan dan estetik didekati sebagai system tanda-tanda”. (Budiman, 1999: 111-112).

F. Metode Penciptaan

Pada konsep produksi di *editing* tentu berbeda dengan konsep produksi kerja sutradara, Penata gambar, artistik, *sound* dan lainnya. Dimana *editing* bekerja di *pasca* produksi sebagai bentuk akhir sebuah proses produksi sebuah film. Dimana

Editing bekerja di *pasca* produksi sebagai bentuk akhir sebuah proses produksi sebuah film. Konsep produksi yang penulis rancang berupa persiapan, perancangan, perwujudan dan penyajian.

1. Persiapan

Pada Tahap persiapan penulis berdiskusi dengan penata gambar dan penulis naskah untuk berdiskusi mengenai naskah draft¹ yang terkait pemilihan tema, alur cerita, penempatan adegan dalam scene, dan menentukan format film.

2. Perancangan

Pada tahap ini penulis membaca berulang-ulang kembali skenario, memahami, dan mengamati setiap adegan dan scene. Lalu mencari referensi berupa menonton film dan membaca buku berkaitan dengan pencarian konsep. Penulis juga menentukan faktor pendukung apa saja yang dapat mencapai penerapan konsep dengan maksimal terhadap scene dengan menganalisa skenario dan menghadirkan editing list.

3. Perwujudan

Pada tahapan ini, penulis mengaplikasikan konsep yang telah ditentukan terhadap naskah, dan mempersiapkan beberapa bahan atau materi yang telah penulis siapkan untuk membantu tahapan pra, produksi dan paska produksi.

4. Penyajian

Dalam pelaksanaan produksi, *editor* berusaha untuk membuat penonton dapat memahami, mengerti, dan merasakan emosional tokoh yang dihadirkan dalam film tersebut. Setelah hasil akhir film fiksi *Bhavana* selesai, maka film ini

ditayangkan ke penonton banyak atau nonton bersama dan untuk diikuti lombakan keajang nasional. Penulis mengajak kepada para penonton untuk ikut mengapresiasi film fiksi *Bhavana*

G. Jadwal Pelaksanaan

NO	TAHAPAN	BULAN/TAHUN					
		JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER
1	Pengembangan scenario						
2	Perancangan						
3	Perwujudan						
4	Penyajian						

Tabel 1
Production schedule
(Sumber: Bobby, 2022)

